

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era Perkembangan zaman yang semakin pesat, terutama dalam sektor industri dimana persaingan global yang semakin ketat. Ketatnya perkembangan dalam dunia bisnis saat ini membuat perusahaan harus selalu berbenah diri agar tetap bertahan dan dapat terus melanjutkan bisnisnya. Perusahaan harus selalu berupaya untuk meningkatkan mutu dan tingkat produktivitasnya demi penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien sehingga akan mengurangi biaya produksi, menghasilkan produk yang lebih berkualitas, dan menghasilkan pelayanan yang lebih baik. (Munandar & Permana, 2020).

Manajemen Produksi sangatlah penting dan vital bagi tiap orang yang membutuhkan suatu perencanaan terkait tahap menghasilkan suatu produk dan system operasi yang terstruktur. Banyak orang berusaha mencari tahu bagaimana sebuah produk barang atau jasa diproduksi yang dimana fungsi produksi tersebut adalah bagian sebuah masyarakat yang membuat barang dan jasa yang digunakan (Tanuwijaya & Setyawan, 2023).

Produksi atau produk manufaktur merupakan hasil yang dapat disentuh, tetapi istilah produksi tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja tetapi juga perusahaan jasa dan dagang seperti bank, lembaga konsultan, toko, salon, hotel, rumah sakit, dan sebagainya (Yuniarti, 2023).

Proses produksi memiliki peran penting untuk pertumbuhan kualitas produk, walaupun ada faktor lainnya namun proses produksi merupakan awal terbentuknya kualitas produksi. Oleh karena itu diperlukan proses produksi yang baik dan menunjang kualitas produk pada perusahaan manufaktur.

Dalam upaya menguasai pasar, perusahaan berlomba-lomba menciptakan produk berkualitas dan inovatif sambil tetap menjaga keuntungan optimal demi keberlangsungan operasional. Salah satu kunci keberhasilannya dalam memenuhi harapan konsumen adalah penerapan pengendalian kualitas yang terencana dan sistematis untuk memastikan produk diterima dalam kondisi terbaik dan bebas dari kerusakan serta memenuhi standar yang telah dibuat. Dengan menerapkan strategi pengendalian kualitas yang efektif, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan konsumen tetapi juga memperkuat posisinya dipasar kompetitif (Siregar, 2025).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ginting, 2023) menyatakan bahwa salah satu perusahaan garment di Semarang memiliki salah satu permasalahan dari proses produksi yaitu masih adanya defect pada bagian produksi. Kecacatan produksi dapat merugikan perusahaan karena dapat menimbulkan ketidakpercayaan konsumen terhadap produk yang diterimanya, kecacatan produksi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya mesin yang kurang memadai atau kurangnya perawatan sehingga produk yang dihasilkan menjadi kurang bagus, oleh karena itu perlu adanya perawatan mesin dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya yaitu faktor operator atau manusia, karena manusia dapat mengalami kelelahan sehingga menimbulkan kurangnya

konsentrasi pada saat pengerjaan sehingga produk yang dihasilkan tidak sesuai standar yang telah ditetapkan. Selain itu jika operator utama tidak masuk maka akan digantikan dengan operator pengganti yang sudah tentu skill dan kemampuan yang dimiliki operator pengganti tidak sama dengan operator utama sehingga dapat berdampak tidak baik bagi kualitas produksi.

Six Sigma merupakan cara pendekatan kualitas terhadap Total Quality Management (TQM). (TQM) menjadi perhatian di Amerika Serikat pada tahun 80-an dan ini merupakan suatu respon terhadap superioritas kualitas dari pabrikan Jepang dalam bidangomotif penyejuk ruangan. Banyak studi pada bidang penyejuk ruangan mengemukakan bahwa kerusakan (defect) pada perusahaan Amerika Serikat lebih banyak dari perusahaan Jepang (Mauliddiyah, 2021).

Metode six sigma telah muncul sebagai salah satu strategi terkemuka dalam upaya meningkatkan kualitas produk ini. *Six sigma* bukan sekedar alat atau teknik, tetapi lebih merupakan pendekatan *holistic* yang berfokus pada perbaikan proses melalui data, analisis yang mendalam, dan pendekatan berbasis fakta untuk mencapai standar kualitas yang tinggi. Konsep *six sigma* berpusat pada pengurangan kesalahan atau cacat produk dengan cara terstruktur melalui langkah-langkah DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*). DMAIC ini adalah pendekatan yang sistematis untuk menyelesaikan masalah yang kompleks di berbagai proses bisnis, mulai dari manufaktur dan pelayanan. (Khalisan & Hasibuan, 2025). Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah atau metode DMAIC:

1. *Define*, pada tahap ini yang dilakukan adalah mendefinisikan masalah secara detail dan pemilihan proyek.
2. *Measure*, pada tahap ini yang dilakukan adalah memahami dan mengukur proses kinerja proses pada saat sekarang dan menentukan indikator yang relevan.
3. *Analyze*, pada tahap ini yang dilakukan adalah menganalisis faktor penyebab terjadinya masalah dan pengaruh dari permasalahan tersebut.
4. *Improve*, pada tahap ini yang dilakukan adalah membuat saran perbaikan sebagai sarana pengembangan untuk mwnghilangkan akar permasalahan.
5. *Control*, pada tahap ini yang dilakukan adalah mengawasi implementasi perbaikan, melakukan evaluasi terhadap mplementasi perbaikan, dan menetapkan *Strandar Operacional Procedure (SOP)*.

Six sigma cocok diterapkan di berbagai sektor perindustrian termasuk di perusahaan garment karena fleksibilitasnya dalam menangani berbagai jenis proses bisnis dan pengendalian kualitas. Dengan adanya metode *Six Sigma* ini penyelesaian masalah menjadi lebih efisien karena mudah dipahami dan diterapkan pada masing-masing bidang serta dapat mengontrol pengendalian kualitas perusahaan sesuai dengan standar kualitas yang ada pada perusahaan tersebut.

Kualitas produk menjadi nilai penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menciptakan produk yang sesuai antara fisik dan kegunaannya. Kualitas produk juga menjadi daya Tarik konsumen atau pelanggan dalam memilih dan menentukan produk mana yang dapat memenuhi

kebutuhannya dalam menghabiskan nilai guna yang terdapat pada produk tersebut. Konsumen atau pelanggan selalu menginginkan produk yang sesuai dengan ekspektasi dan kemampuan daya beli mereka. Kualitas produk antara lain dipengaruhi oleh keahlian. Keahlian adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan kemampuan kedalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. keahlian adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. (Dani Saputra & Arif Syaf Safrianto, 2023).

Perbaikan dan peningkatan kualitas produk dapat meningkatkan tingkat kualitas produksi sesuai SOP. Perbaikan kualitas produksi dan perbaikan proses produksi harus dilakukan jika perusahaan ingin menghasilkan produk yang berkualitas baik dalam waktu yang efisien. Suatu perusahaan dikatakan berkualitas bila perusahaan tersebut mempunyai sistem produksi yang baik dan proses produksi yang terkendali. Melalui pengendalian kualitas (*quality control*) diharapkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan efektifitas pengendalian dalam mencegah terjadinya produk cacat (*defect prevention*), sehingga dapat menekan terjadinya pemborosan dari segi material maupun tenaga kerja yang akhirnya dapat meningkatkan produktivitas (Mauliddiyah, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut mengenai **“Penerapan Metode Six Sigma: Guna Optimalisasi Manajemen Product Quality & Product Damage di Industri Manufaktur (Studi Kasus di PT. Ungaran Sari Garment Unit Congol 3)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh proses produksi sewing terhadap kualitas produksi di PT. Ungaran Sari Garment Unit Congol 3?
2. Bagaimana pengaruh kerusakan produksi terhadap kualitas produksi di PT. Ungaran Sari Garment Unit Congol 3?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *six sigma* terhadap kualitas produksi di PT. Ungaran Sari Garment Unit Congol 3?
4. Bagaimana pengaruh proses produksi *sewing*, kerusakan produksi, penggunaan metode *six sigma* secara simultan terhadap kualitas produksi di PT. Ungaran Sari Garment Unit Congol 3?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses produksi pada bagian sewing di PT. Ungaran Sari Garment Unit Congol 3
2. Untuk mengetahui penyebab kerusakan produksi berdasarkan *six sigma* pada bagian sewing di PT. Ungaran Sari Garment Unit Congol 3
3. Untuk mengetahui penggunaan metode *six sigma* terhadap kualitas produksi di PT. Ungaran Sari Garment Unit Congol 3
4. Untuk mengetahui proses produksi, penyebab kerusakan produksi, penggunaan metode *six sigma* terhadap kualitas produksi di PT. Ungaran Sari Garment Unit Congol 3

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi universitas

Proposal ini menjadi referensi dan sumber informasi mengenai proses produksi, penyebab kerusakan produksi, pengendalian kualitas produksi melalui metode *six sigma* di sebuah perusahaan manufaktur.

2. Bagi mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di tempat penelitian secara langsung.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa di dunia kerja khususnya dalam perusahaan.
- c. Proposal ini dapat digunakan sebagai acuan menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

3. Bagi Perusahaan

Proposal ini dapat memberikan informasi kepada suatu perusahaan manufaktur mengenai proses produksi, penyebab kerusakan produksi, dan pengendalian kualitas produksi melalui metode *six sigma*, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan bidang industry lain yang ingin menerapkan metode *six sigma* dalam proses operasionalnya.